

**PENGARUH *CATCALLING* TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI
MAHASISWA PROGRAM STUDI BKI FAKULTAS DAKWAH
UIN SMH BANTEN**Siti Alifah¹ Hunainah²

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Correspondence Author: 211340009.siti@uinbanten.ac.id

Abstract. *This research aims to: 1) examine the depiction of catcalling among students, 2) examine the depiction of self-confidence among students, 3) determine whether catcalling affects the self-confidence of students. This study uses a descriptive quantitative approach. The population in this study is active students of the Islamic Counseling Guidance Study Program from the 2022 cohort at the Faculty of Dawah, UIN SMH Banten, totaling 156 students. The sample in this study consists of students from the Islamic Counseling Guidance Study Program from the 2022 cohort at the Faculty of Dawah, UIN SMH Banten, with 61 respondents, selected using purposive sampling technique. The instruments used in this study are questionnaires on catcalling and self-confidence. The measurement tool used in this study is the Likert scale. Data analysis techniques employed descriptive analysis and inductive analysis which include normality tests, homogeneity tests, and hypothesis tests. The hypothesis testing was conducted using simple linear regression analysis with the assistance of IBM SPSS version 30 for Windows. The results of the study found that: 1) catcalling among students of the BKI Program from the 2022 cohort at the Faculty of Dawah, UIN SMH Banten is at an interval of 43-52, categorized as high, with a percentage of 48%. 2) self-confidence among students of the BKI Program from the 2022 cohort at the Faculty of Dawah, UIN SMH Banten is at an interval of 17-29, categorized as very low, with a percentage of 69%. 3) based on the results of the simple linear regression analysis regarding catcalling and self-confidence, a t-value of $-4.224 > t$ -table of 2.001 was obtained. This indicates that there is a significant negative effect of catcalling on the self-confidence of students of the BKI Program from the 2022 cohort at the Faculty of Dawah, UIN SMH Banten, thus H_a is accepted and H_0 is rejected.*

Keywords: *Catcalling; Self-Confidence; Students.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk; 1) mengetahui gambaran *catcalling* pada mahasiswa, 2) mengetahui gambaran kepercayaan diri pada mahasiswa, 3) mengetahui apakah *catcalling* berpengaruh terhadap kepercayaan diri mahasiswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa aktif Program Studi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2022 Fakultas Dakwah UIN SMH Banten sebanyak 156 mahasiswa. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2022 Fakultas Dakwah UIN SMH Banten sebanyak 61 responden dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner *catcalling* dan kepercayaan diri. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis induktif yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan *IBM SPSS versi 30 for windows*. Hasil penelitian diperoleh bahwa; 1) *catcalling* pada mahasiswa Program Studi BKI Angkatan 2022 Fakultas Dakwah UIN SMH Banten berada pada interval 43-52 masuk kategori tinggi

dengan jumlah persentase 48%. 2) kepercayaan diri pada mahasiswa Program Studi BKI Angkatan 2022 Fakultas Dakwah UIN SMH Banten berada pada interval 17-29 masuk kategori sangat rendah dengan persentase 69%. 3) berdasarkan hasil uji analisis regresi linier sederhana tentang *catcalling* terhadap kepercayaan diri diperoleh t_{hitung} sebesar $-4,224 > t_{tabel}$ 2,001. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat arah pengaruh yang negatif dan signifikan antara *catcalling* terhadap kepercayaan diri mahasiswa Program Studi BKI Angkatan 2022 Fakultas Dakwah UIN SMH Banten, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: *Catcalling*; Kepercayaan Diri; Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi untuk mengembangkan potensi akademik, karakter, serta keterampilan sosial yang menunjang peran aktifnya di masyarakat.¹ Lingkungan perguruan tinggi seharusnya menjadi ruang aman untuk pengembangan diri mahasiswa. Namun kenyataannya, pelecehan seksual masih kerap terjadi di ruang publik, termasuk di sekitar lingkungan kampus. Salah satu bentuk pelecehan seksual verbal yang marak ditemui adalah *catcalling*. Data Komnas Perempuan tahun 2022 mencatat sebanyak 2.139 mahasiswa menjadi korban pelecehan seksual dengan latar belakang pelaku adalah karyawan swasta sebanyak 1.346.² Sementara Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak di tahun 2023 mencatat sebanyak 2.048 kasus kekerasan seksual terjadi di lingkungan perguruan tinggi.³ Survei Koalisi Ruang Publik Aman (KRPA) juga mengungkap bahwa 71,7% mahasiswa perempuan pernah mengalami bentuk pelecehan seksual termasuk *catcalling*.⁴ Mahasiswi sebagai kelompok yang aktif beraktivitas di ruang publik, menjadi rentan mengalami bentuk pelecehan ini, bahkan ketika mereka berpakaian sopan atau mengenakan hijab.

Hasil wawancara di lapangan dengan mahasiswa UIN SMH Banten yang pernah mengalami *catcalling* dengan narasumber pertama berjenis kelamin perempuan mengatakan bahwa ia kerap kali mengalami *catcalling*. Korban merasa kesal dan cemas hingga bertanya kepada dirinya sendiri “kenapa saya di *catcalling*? Apa yang salah dari diri saya?” hingga setiap kali korban ingin keluar rumah kerap kali merasa cemas dan terlintas dipikirkannya “kalau saya keluar rumah, saya akan di *catcalling* seperti kemarin lagi tidak ya?” “ada yang iseng saya lagi tidak ya kalo saya keluar rumah”.⁵

Narasumber kedua dengan jenis kelamin laki-laki pernah mengalami *catcalling* yaitu “Cowok kiw-kiw. Ganteng banget sih!”. Korban merasa risih dengan ujaran tersebut. Menurutnya jikalau memang benar dirinya tampan, seharusnya tidak perlu di *catcalling*, lebih

¹ Harun Gafur, *Mahasiswa & Dinamika Dunia Kampus* (Bandung: Cv Rasi Terbit, 2015), h. 17. <https://books.google.co.id/books?id=6jPwDwAAQBAJ>.

² “Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023,” 2024, <https://komnasperempuan.go.id/download-file/949>. diakses pada 24 November 2024, pukul 22.34 WIB

³ “SIMFONI-PPA”, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>, diakses pada 24 November 2024, pukul 23.00 WIB.

⁴ Koalisi Ruang Publik Aman, “Hasil Survei KRPA: Survei Pelecehan Seksual Di Ruang Publik Selama Pandemi COVID-19 Di Indonesia” (2022), <https://www.gemilangsehat.org/wp-content/uploads/2024/02/Survei-KRPA-Survei-Pelecehan-Seksual-di-Ruang-Publik-Selama-Pandemi-COVID-19-di-Indonesia.pdf>, diakses pada 24 November 2024, Pukul 23.00 WIB.

⁵ AF, Mahasiswi UIN SMH Banten, diwawancarai oleh penulis melalui *WhatsApp* 01 Desember 2024.

baik diutarakan langsung secara baik-baik. Karena dengan di *catcalling* korban merasa terhina sebagai laki-laki.⁶

Catcalling termasuk kedalam jenis pelecehan seksual non-fisik. Dalam buku saku UU TPKS yang ditulis oleh Mia Novitasari dan Tahta Helga Kusuma menjelaskan bahwa pelecehan seksual non-fisik yaitu seseorang yang melakukan perbuatan seksual secara non-fisik yang ditujukan terhadap tubuh, keinginan seksual, dan atau organ reproduksi dengan maksud merendahkan harkat dan martabat seseorang berdasarkan seksualitas dan atau kesusilaannya. Misalnya bersiul, memandang dengan nuansa seksual, atau menggoda hingga membuat korban merasa tidak nyaman (panggilan menggoda). Ketika di jalan contohnya, ada orang lain yang melontarkan kalimat-kalimat seperti ini: “Hai, sendirian aja nih” “Hallo cantik, mau dianterin pulang nggak” “Cewek, nengok dong” ini termasuk kedalam jenis pelecehan seksual non-fisik yang mana kerap disebut *catcalling*.⁷ Meski sering dianggap sepele atau bentuk pujian dalam masyarakat patriarkis, *catcalling* sebenarnya dapat berdampak serius terhadap psikologis korban.

Dampak dari pengalaman *catcalling* tidak hanya menimbulkan rasa malu, takut, atau marah, tetapi juga dapat memengaruhi kepercayaan diri korban. Korban seringkali merasa tubuhnya menjadi objek penilaian semata dan kehilangan kendali atas representasi dirinya di hadapan publik. Hal ini mendorong terjadinya *self-objectification*, yaitu kecenderungan menilai diri berdasarkan pandangan eksternal, yang dalam jangka panjang dapat merusak citra diri dan kepercayaan diri.⁸ Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tri Windi Oktara dkk menunjukkan bahwa remaja perempuan yang menjadi korban *catcalling* mengalami tiga bentuk kecemasan sosial salah satunya adalah merasa tidak memiliki rasa percaya diri dan cenderung menarik diri dari lingkungan sosial.⁹

Dalam buku Asesmen dan Intervensi Psikososial karya Fandi Rosi Sarwo Edi menyebutkan dari sudut pandang psikologis, pelecehan seksual secara verbal seperti *catcalling* muncul dalam bentuk komentar atau ucapan yang mengandung konotasi seksual yang eksplisit. Komentar ini tidak hanya menilai fisik, tetapi juga merendahkan martabat korban hingga menimbulkan ketidaknyamanan. Bentuknya meliputi:¹⁰

1. Candaan, godaan, atau pertanyaan bernuansa seksual di luar konteksnya merupakan bentuk pelecehan verbal. Tindakan ini menimbulkan rasa tidak nyaman, mengganggu kepercayaan diri, dan menciptakan lingkungan yang tidak aman. Dampaknya nyata, terutama di ruang publik, sekolah, dan tempat kerja.
2. Bersiul yang bersifat seksual.

⁶ MU, Mahasiswa UIN SMH Banten, diwawancarai oleh penulis di Sukawana Asri, 02 Desember 2024.

⁷ Novitasari Mia and Tahta Helga Kusuma, *Buku Saku Uu Tpk 12 / 2022* (Ttp, 2022), h. 7. <https://www.gemilangsehat.org/pengetahuan/buku-modul/buku-saku-uu-tpks-12-2022/>

⁸ Delvi Windrayani, “Persepsi Mahasiswa Terhadap Aktivitas *Catcalling* di Lingkungan Kampus Universitas Medan Area,” (Skripsi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, 2020), h. 5. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/12353>.

⁹ Tri Windi Oktara *et al.*, “Kecemasan Sosial Korban *Catcalling* Pada Remaja Perempuan Di Desa Kadubungbang, Pandeglang Banten,” *Jurnal Social Library* 3, no. 3 (2023): 183–189, <https://scholar.archive.org/work/26zcv7soi5dkbdnjf6arhi66rm/access/wayback/http://penelitimuda.com/index.php/SL/article/download/78/pdf>.

¹⁰ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Asesmen Dan Intervensi Psikososial* (Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=OgVWEAAAQBAJ>.

3. Menanyakan atau mengungkapkan keinginan seksual atau aktivitas seksual yang pernah dilakukan oleh orang lain hingga menimbulkan rasa tidak nyaman bagi mereka.
4. Memberikan kritik atau komentar mengenai aspek fisik yang berkaitan dengan seksualitas, misalnya bentuk bokong atau ukuran alat kelamin.

Dalam perspektif Islam, menjaga lisan merupakan ajaran fundamental untuk menghindari perbuatan verbal yang menyakiti orang lain. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang mengajurkan umatnya untuk senantiasa menjaga lisannya yaitu:¹¹

لِيَصْنُمْتُ أَوْ خَيْرًا فَلْيَقُلْ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ بِاللَّهِ يُؤْمِنُ كَأَنَّ مَنْ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولٌ قَالَ: قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ هُرَيْرَةُ أَبِي عَن وَمُسْلِمٌ الْبُخَارِيُّ رَوَاهُ (صَنِيفَهُ فَلْيُكْرِمِ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ بِاللَّهِ يُؤْمِنُ كَأَنَّ وَمَنْ

Artinya:

“Dari Abu Hurairah RA bahwa Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata baik atau diam; barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia menghormati tetangganya; barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Kitab Suci Al-Qur’an dalam surah Al-Hujurat ayat 11 menjelaskan juga tentang larangan untuk memanggil orang lain dengan sebutan yang tidak pantas (ejeikan). Berikut adalah firman Allah dalam surah Al-Hujurat ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِاللِّقَابِ بِيُسُفُوسِ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah sebagian laki-laki mengejek sebagian yang lain, boleh jadi mereka lebih baik dari mereka, dan jangan pula sebagian perempuan mengejek sebagian perempuan lain, boleh jadi mereka lebih baik dari mereka. Janganlah kamu saling menjelek-jelekkkan, dan janganlah saling memanggil dengan julukan yang menyinggung. Seburuk-buruk perbuatan durhaka setelah beriman! Dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

Kepercayaan diri merupakan aspek penting dalam perkembangan psikologis individu. Erlita Mega mendefinisikan kepercayaan diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau menghadapi situasi tertentu. Kepercayaan diri mencakup keyakinan individu bahwa ia memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan atau mengatasi tantangan yang dihadapi.¹²

Lauster berpendapat bahwa rasa percaya diri adalah keyakinan atau sikap positif terhadap kemampuan diri sendiri, yang memungkinkan seseorang merasa mampu menghadapi berbagai tantangan dan situasi dengan optimisme, maka ketika bertindak seseorang akan menjadi lebih luwes tanpa terlalu merasa khawatir. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang baik cenderung akan merasa bebas ketika melakukan sesuatu, lebih sopan saat melakukan irinteraksi

¹¹ Al-Imam An-Nawawi et al., *Syarah Arba'in An-Nawawi Penjelasan 42 Hadist Shahih Tentang Pokok-Pokok Ajaran Islam*, 14th ed. (Jakarta: Darul Haq, 2019), h. 159.

¹² Erlita Mega, *Memperkuat Kepercayaan Diri: Motivasi Meningkatkan Rasa Percaya Diri*, ed. Gerardo Irawan, Edisi Pertama (Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2024), h. 2.

dengan orang lain, termotivasi untuk sukses, mampu mengenali kelebihan dan kekurangan diri serta bertanggung jawab atas dirinya. Lauster menuturkan bahwa orang yang percaya diri dicirikan dengan memiliki sikap toleransi yang tinggi, tingkat ketergantungan terhadap orang lain yang rendah, serta selalu optimis.¹³

Al-Qur'an menekankan pentingnya rasa percaya diri melalui ayat-ayat yang mengajarkan keteguhan hati dan keyakinan. Umat Islam didorong untuk berusaha, berdoa, dan meyakini bahwa hasil adalah perpaduan antara ikhtiar dan takdir Allah. Nilai ini menumbuhkan optimisme dalam menghadapi tantangan hidup.¹⁴

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya:

Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin. (Q.S. Al-Imran ayat 139)

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَفْهَمُوا تَنْزِيلَ الْمَلَائِكَةِ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya:

Sesungguhnya orang-orang yang berkata, "Tuhan kami adalah Allah," kemudian tetap (dalam pendiriannya), akan turun malaikat-malaikat kepada mereka (seraya berkata), "Janganlah kamu takut dan bersedih hati serta bergembiralah dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan kepadamu." (Q.S. Fussilat ayat 30).

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas dapat dipahami bahwa konsep kepercayaan diri seorang mukmin dicerminkan dengan sikap optimis, tenang, dan teguh dalam menghadapi hidup. Mereka yang beriman kepada Al-Qur'an digambarkan sebagai pribadi yang tidak mudah takut, sedih, atau cemas, karena memiliki keyakinan yang kuat dan istiqamah.

Lauster berpandangan bahwa terdapat beberapa aspek kepercayaan diri, antara lain:¹⁵

1. Memiliki keyakinan positif terhadap kemampuan diri, terutama dalam hal bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri, dengan pemahaman yang jelas tentang apa yang sedang dikerjakannya.
2. Optimisme, yaitu mengacu pada sikap seseorang yang selalu memiliki pandangan baik atau positif terhadap segala hal, termasuk dirinya, harapan-harapannya, dan kemampuannya.
3. Rasional dan realistis, yaitu pendekatan yang analitis terhadap suatu masalah atau peristiwa dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat dipertanggung jawabkan dan sesuai dengan kondisi nyata.

¹³ Indira Irani, Dwi Nurhayati Adhani, and Dias Putri Yuniar, "Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 8, No. 2 (Oktober, 2021), h. 35. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v8i2.11558>.

¹⁴ Aya Mamlu'ah, "Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur'an Surat Ali Imran Ayat 139," *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, Vol. 1, No. 1, (Desember, 2019), h. 32. <https://doi.org/10.36840/alaufa.v1i1.222>.

¹⁵ M. Nur Ghufroon and Rini S Risnawita, *Teori-Teori Psikologis*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), h. 35-36.

4. Tanggung jawab, yaitu memiliki sikap bersedia untuk menerima semua akibat yang merupakan konsekuensi dari tindakan yang telah diambil.
5. Objektivitas, yaitu melihat suatu masalah atau situasi tanpa dipengaruhi oleh pandangan pribadi, melainkan berdasarkan fakta yang sebenarnya, hasil analisis yang kuat, dan pertimbangan dari pandangan orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa memiliki kepercayaan diri yang baik bagi setiap mahasiswa diharuskan agar bisa menjalani kehidupan dengan baik. Dengan mempertimbangkan kompleksitas dampak *catcalling* terhadap kondisi psikologis individu, khususnya dalam hal kepercayaan diri, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh *catcalling* terhadap kepercayaan diri mahasiswa Program Studi BKI Fakultas Dakwah UIN SMH Banten. Temuan ini diharapkan dapat memperkuat peran pendidikan konseling dalam membentuk lingkungan akademik yang aman dan mendukung.

METODE

Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif deskriptif yang berlandaskan pada paradigma *positivisme*. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik untuk memperoleh gambaran yang akurat tentang masalah yang diteliti.¹⁶ Teknik pengambilan data dilakukan secara *purposive sampling* dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis datanya bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun jumlah mahasiswa angkatan 2022 dari tiap-tiap kelas sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah Mahasiswa
A	32 Orang
B	29 Orang
C	31 Orang
D	39 Orang
E	34 Orang
Total: 156 Orang Mahasiswa	

Metode pengambilan sampel yang dipakai menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan karakteristik tertentu.¹⁷ Sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi BKI Angkatan 2022 Fakultas Dakwah UIN SMH Banten dengan karakteristik; 1) Mengetahui tentang istilah *catcalling*, 2) Mahasiswa atau mahasiswi prodi BKI Angkatan tahun 2022, 3) Laki-laki ataupun Perempuan yang pernah mengalami *catcalling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan pengukurannya menggunakan skala likert.¹⁸ Selanjutnya setelah angket dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator variabel X dan Y dan telah melalui proses *expert judgment*, maka kuesioner akan disebar kepada mahasiswa yang bukan menjadi sampel dalam penelitian ini dengan tujuan untuk

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 19th ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 7.

¹⁷ Abdullah Karimuddin et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Nanda Saputra, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022), h. 84-85.

¹⁸ Jelpa Periantalo, *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h. 71.

melakukan uji coba kuesioner agar mengetahui validitas dan reliabilitas kuesioner tersebut. Setelah kuesioner valid dan reliabel maka kuesioner tersebut layak untuk diberikan kepada sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *G-Form* bertujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawab sesuai dengan keadaan responden dengan memilih alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.¹⁹

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*catcalling*) terhadap variabel terikat (kepercayaan diri). Sebelum dilakukan analisis regresi sederhana, data terlebih dahulu diuji melalui uji prasyarat yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji homogenitas. Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengumpulan data (kuesioner) layak digunakan (valid) dan reliabel. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Terakhir uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi homogen atau tidak. Dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan *IBM SPSS* versi 30.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner *catcalling* dan kepercayaan diri kepada 61 responden mahasiswa Program Studi BKI Angkatan 2022. Setelah data diolah maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif Variabel *Catcalling*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Catcalling</i>	61	19.00	52.00	40.7213	9.10884
Valid N (listwise)	61				

Berdasarkan tabel *Descriptive Statistics* di atas, diketahui bahwa jumlah responden (N) yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 61 orang. Nilai minimum skor *catcalling* yang diperoleh responden adalah 19, sedangkan nilai maksimum adalah 52. Nilai rata-rata (*mean*) yang diperoleh adalah 40.72, yang menunjukkan rata-rata tingkat pengalaman atau persepsi terhadap *catcalling* pada mahasiswa BKI angkatan 2022.

Sementara itu, nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 9.11 menunjukkan seberapa jauh penyebaran data dari nilai rata-rata. Semakin besar nilai simpangan baku, maka semakin bervariasi jawaban yang diberikan responden terhadap pertanyaan terkait *catcalling*.

¹⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, h. 142-143.

Setelah diketahui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan simpangan baku melalui tabel *Descriptive Statistics* di atas, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori. Kategorisasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai gambaran variabel *catcalling*. Pengelompokan dilakukan berdasarkan interval skor total yang diperoleh, sehingga dapat diketahui distribusi responden dalam masing-masing kategori seperti tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah untuk variabel *catcalling* dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi dan Persentase *Catcalling*

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	13-22	Sangat Rendah	3	5 %
2.	23-32	Rendah	10	16%
3.	33-42	Sedang	19	31%
4.	43-52	Tinggi	29	48%
Jumlah			61	100%

Dari hasil perhitungan nilai kategorisasi di atas, diketahui bahwa skor sangat rendah (13-22) memiliki jumlah 3 responden dengan persentase 5%, kategori rendah (23-32) terdapat 10 responden dengan persentase 16%, kategori sedang (33-42) terdapat 19 responden dengan persentase 31%, sedangkan kategori tinggi (43-52) memiliki 29 responden dengan persentase 48%. Dari uraian tersebut, dapat dilihat bahwa *catcalling* yang dialami mahasiswa menduduki kategori tinggi.

Tabel 4.1
***Descriptive Statistics* Variabel Kepercayaan Diri**

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maxim um	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan Diri	61	17.00	59.00	30.5082	10.45406
Valid N (listwise)	61				

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel kepercayaan diri mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten angkatan 2022, diperoleh data dari 61 responden yang dianalisis. Nilai skor kepercayaan diri minimum yang diperoleh adalah 17, sedangkan nilai maksimum adalah 59. Rata-rata (*mean*) skor kepercayaan diri responden adalah sebesar 30,51 dengan simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 10,45. Sementara itu, nilai simpangan baku yang cukup besar mengindikasikan adanya variasi atau perbedaan yang cukup signifikan antar responden dalam hal kepercayaan diri.

Setelah diketahui nilai rata-rata, minimum, maksimum, dan simpangan baku melalui tabel *Descriptive Statistics* di atas, langkah selanjutnya adalah mengelompokkan data ke dalam beberapa kategori. Kategorisasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih terstruktur mengenai gambaran variabel kepercayaan diri. Pengelompokan dilakukan berdasarkan interval

skor total yang diperoleh, sehingga dapat diketahui distribusi responden dalam masing-masing kategori seperti tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah untuk variabel kepercayaan diri dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi dan Persentase Kepercayaan Diri

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	17-29	Sangat Rendah	42	69%
2.	30-42	Rendah	7	12%
3.	43-55	Sedang	10	16%
4.	56-68	Tinggi	2	3%
Jumlah			61	100%

Dari hasil perhitungan nilai kategorisasi di atas, diketahui bahwa skor sangat rendah (17-29) memiliki jumlah 42 responden dengan persentase 69%, kategori rendah (30-42) terdapat responden dengan persentase 12%, kategori sedang (43-55) terdapat 10 responden dengan persentase 16%, sedangkan kategori tinggi (56-68) memiliki 2 responden dengan persentase 3%. Dari uraian tersebut, dapat dilihat bahwa kepercayaan diri yang dialami mahasiswa menduduki kategori sangat rendah.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53.030	5.461		9.711	<,001
	<i>Catcalling</i>	-.553	.131	-.482	-4.224	<,001

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri

Berdasarkan table hasil uji analisis regresi linier sederhana di atas dapat diketahui bahwa t_{hitung} sebesar -4,224 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2.001 serta nilai signifikansinya <0.001. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan kata lain *catcalling* berpengaruh terhadap kepercayaan diri mahasiswa Program Studi BKI Angkatan 2022 Fakultas Dakwah UIN SMH Banten.

Tabel 4.6
Hasil Koefisien Determinasi Model Summary
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 ^a	.232	.219	9.237

a. Predictors: (Constant), *Catcalling*

Berdasarkan tabel koefisien determinasi di atas diketahui nilai R square sebesar 0,232 yang artinya menunjukkan bahwa *catcalling* mempengaruhi kepercayaan diri sebesar 23,2%, sedangkan 76,8% kepercayaan diri dipengaruhi oleh faktor lain diluar *catcalling*.

Pembahasan pada penelitian ini mengenai hasil kuesioner yang disebarakan kepada 61 responden mahasiswa Program Studi BKI Angkatan 2022 Fakultas Dakwah UIN SMH Banten, diketahui bahwa mayoritas responden pernah mengalami *catcalling* dalam berbagai bentuk. Bentuk *catcalling* yang diterima berdasarkan hasil penyebaran link survei awal yang kemudian telah dirangkum dalam penelitian ini yaitu berupa siulan, ditatap dengan nuansa seksual, ditanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas seksual, dan dikomentari bagian tubuh yang berkaitan dengan seksualitas seperti bagian dada dan bokong. Setelah disebarakan kuesioner mayoritas responden pernah mengalami *catcalling* berupa lontaran candaan yang menggoda seputar seksualitas yang membuat korban merasa tidak nyaman.

Selanjutnya dalam aspek kepercayaan diri mayoritas responden mengalami degradasi dalam aspek optimisme. Hal tersebut membuat mayoritas responden setelah mengalami *catcalling* merasa tidak cukup optimis dalam menjalani hidupnya dan cukup khawatir akan masa depan mereka. Karena dengan mendapatkan perlakuan *catcalling* responden merasa rendah diri.

Berdasarkan hasil analisis ini juga dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil daripada 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar -4,224 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 2.001 yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel *catcalling* (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kepercayaan diri (Y). Hasil nilai koefisien determinasi sebesar 23,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 23,3% variasi dalam kepercayaan diri dapat dipengaruhi dari pengalaman *catcalling*, serta 76,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar *catcalling*.

Hasil ini dapat dijelaskan melalui teori *catcalling* yang dikemukakan oleh N.K. Endah Triwijati dalam buku Fandi Sarwo Edi, yang menyatakan bahwa *catcalling* adalah salah satu bentuk pelecehan seksual verbal yang dilakukan di ruang publik, dan ditandai dengan candaan menggoda, bersiul-siul yang berorientasi seksual, menanyakan atau mengungkapkan keinginan seksual yang dilakukan oleh orang lain hingga membuat tidak nyaman, serta mengkritik atau mengomentari bagian tubuh yang berkaitan dengan aspek seksualitas.²⁰ N.K Endah Triwijati menjelaskan bahwa tindakan ini tidak hanya mengganggu kenyamanan korban, tetapi juga berdampak psikologis, seperti rasa malu, cemas, marah, bahkan trauma. Dalam konteks ini, mahasiswa yang menjadi korban *catcalling* bisa merasa tidak aman, tidak dihargai, dan akhirnya mengalami penurunan kepercayaan terhadap dirinya sendiri maupun terhadap lingkungan sekitarnya.

Lebih lanjut, jika dikaitkan dengan teori kepercayaan diri menurut Lauster, kepercayaan diri adalah sikap individu yang memungkinkan seseorang untuk bertindak secara efektif dalam berbagai situasi sosial, disertai dengan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Dalam buku M Nur Ghufro dan Rini S Risnawita yang berjudul teori-teori psikologis menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri diantaranya konsep diri yang dibangun dari hasil interaksi sosialnya positif, harga diri, dan pengalaman.²¹ Apabila seseorang terus-menerus mendapatkan pengalaman sosial yang negatif seperti penghinaan, ejekan, atau pelecehan verbal seperti *catcalling*, maka persepsi positif atau keyakinan akan kemampuan terhadap dirinya akan

²⁰ Edi, *Asasmen Dan Intervensi Psikososial*, h. 7.

²¹ Ghufro and Risnawita, *Teori-Teori Psikologis*, h. 34.

menurun, yang berdampak pada rendahnya rasa percaya diri.

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai Kecemasan Sosial Korban *Catcalling* pada Remaja Perempuan di Desa Kadubungbang, Pandeglang Banten menyebutkan bahwa korban *catcalling* merasa tidak memiliki rasa percaya diri dan cenderung menarik diri dari lingkungan sosial.²² Lebih lanjut penelitian tentang pengaruh komunikasi verbal *catcalling* terhadap kepercayaan diri wanita berjilbab di Kota Depok mendapatkan hasil penelitian bahwa bentuk *catcalling* yang dialami oleh wanita berjilbab di Kota Depok yaitu berupa siulan, kedipan mata, serta kata-kata atau kalimat menggoda. Bentuk *catcalling* yang diterima oleh wanita berjilbab di Kota Depok mempengaruhi kepercayaan diri mereka sebesar 25,2%.²³ Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa adanya keterkaitan dengan hasil dari penelitian ini yaitu mahasiswa Prodi BKI mendapati perilaku *catcalling* dalam bentuk candaan yang menggoda, bersiul-siul yang bersifat seksual, ditanyakan tentang keinginan seksual atau aktivitas seksual yang pernah dilakukan oleh orang lain hingga membuat diri mereka tidak nyaman, serta dikritik dan dikomentari mengenai aspek fisik mereka yang berkaitan dengan bagian seksualitas dan besar pengaruh *catcalling* terhadap kepercayaan diri dalam penelitian ini yaitu 23,2%.

Oleh karena itu, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman *catcalling* dapat mengganggu aspek emosional dan sosial mahasiswa, khususnya dalam membentuk citra diri yang positif. Dalam konteks mahasiswa BKI yang akan berkecimpung dalam dunia konseling dan interaksi sosial, kepercayaan diri sangat penting untuk menjalankan fungsi profesionalnya kelak. Lingkungan kampus yang seharusnya menjadi tempat yang aman dan suportif justru bisa menjadi sumber tekanan psikologis jika tidak ada upaya serius dalam menangani tindakan-tindakan seperti *catcalling*. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menunjukkan hubungan statistik antara dua variabel, tetapi juga menekankan pentingnya menciptakan ruang akademik yang bebas dari kekerasan verbal, serta pentingnya edukasi gender agar mahasiswa dapat berkembang secara sehat baik secara akademik maupun psikologis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil data yang sudah diolah pada variabel *catcalling* diperoleh sebanyak 3 mahasiswa berada pada interval 13-22 dengan persentase 5% berada pada kategori sangat rendah, sebanyak 10 mahasiswa berada pada interval 23-32 dengan persentase 16% berada pada kategori rendah, sebanyak 19 mahasiswa berada pada interval 33-42 dengan persentase 31% berada pada kategori sedang, dan 29 mahasiswa berada pada interval 43-52 dengan persentase 48% berada pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa *catcalling* di kalangan mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2022 berada pada kategori tinggi.
2. Hasil data yang sudah diolah pada variabel kepercayaan diri diperoleh sebanyak 42 mahasiswa berada pada interval 17-29 dengan persentase 69% pada kategori sangat

²² Oktara et al., “Kecemasan Sosial Korban *Catcalling* Pada Remaja Perempuan Di Desa Kadubungbang, Pandeglang Banten.”

²³ Lenie Okviana and Shifa Audrey Avianti Setiawanto, “Pengaruh Komunikasi Verbal ”*Catcalling*” Terhadap Kepercayaan Diri Wanita Berjilbab Di Kota Depok,” *Broadcasting Communication* 3, no. 2 (2021): 15–27, <https://jurnal.akmrtv.ac.id/bcomm/article/view/223>.

rendah, sebanyak 7 mahasiswa berada pada interval 30-42 dengan persentase 12% berada pada kategori rendah, sebanyak 10 mahasiswa berada pada interval 43-55 dengan persentase 16% berada pada kategori sedang, dan sebanyak 2 mahasiswa berada pada interval 56-68 dengan persentase 3% berada pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri di kalangan mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2022 berada pada kategori sangat rendah.

3. Berdasarkan perhitungan analisis regresi linier sederhana tentang *catcalling* terhadap kepercayaan diri diperoleh taraf signifikansi sebesar $<0,001$ lebih kecil dari $0,005$ dengan thitung sebesar $-4,224 > t_{tabel} 2,001$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti terdapat arah pengaruh yang negatif dan signifikan dari variabel *catcalling* terhadap kepercayaan diri mahasiswa Program Studi BKI Angkatan 2022 Fakultas Dakwah UIN SMH Banten. Besar koefisien determinasi atau R square yang diperoleh yaitu 23,2%, artinya *catcalling* berpengaruh terhadap kepercayaan diri mahasiswa sebesar 23,2% sedangkan 76,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar *catcalling*. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *catcalling* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepercayaan diri mahasiswa Program Studi BKI Angkatan 2022 Fakultas Dakwah UIN SMH Banten yang artinya semakin sering responden mengalami *catcalling*, maka akan semakin rendah kepercayaan dirinya.

DAFTAR PUSTAKA

- An-Nawawi, Al-Imam, Ibnu Al-Imam Daqiq Al-Id, Abdurrahman As-Sa'di, and Syikh Muhammad Al-Utsaimi. *Syarah Arba'in An-Nawawi Penjelasan 42 Hadist Shahih Tentang Pokok-Pokok Ajaran Islam*. 14th ed. Jakarta: Darul Haq, 2019.
- Edi, Fandi Rosi Sarwo. *Asasmen Dan Intervensi Psikososial*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=OgVWEAAAQBAJ>.
- Erlita Mega. *Memperkuat Kepercayaan Diri: Motivasi Meningkatkan Rasa Percaya Diri*. Edited by Gerardo Irawan. 1st ed. Yogyakarta: Cahaya Harapan, 2024.
- Gafur, Harun. *Mahasiswa & Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: Cv Rasi Terbit, 2015. <https://books.google.co.id/books?id=6jPwDwAAQBAJ>.
- Ghufron, M. Nur, and Rini S Risnawita. *Teori-Teori Psikologis*. Cetakan Pe. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Irani, Indira, Dwi Nurhayati Adhani, and Dias Putri Yuniar. "Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Tari Melalui Tari Karapan Sapi." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 8, no. 2 (2021): 34–45. <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i2.11558>.
- Karimuddin, Abdullah, Ummul Aiman, Jannah Misbahul, Suryadin Hasda, Zahara Fadilla, Ns Tqwin, Masita, Ngurah Ketut Ardiawan, and Meilida Ekasari Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Nanda Saputra. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Koalisi Ruang Publik Aman. "Hasil Survei KRPA: Survei Pelecehan Seksual Di Ruang Publik

- Selama Pandemi COVID-19 Di Indonesia” (2022). <https://www.gemilangsehat.org/wp-content/uploads/2024/02/Survei-KRPA-Survei-Pelecehan-Seksual-di-Ruang-Publik-Selama-Pandemi-COVID-19-di-Indonesia.pdf>.
- Mamlu’ah, Aya. “Konsep Percaya Diri Dalam Al Qur’an Surat Ali Imran Ayat 139.” *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 1, no. 1 (2019): 30–39. <https://journal.unugiri.ac.id/index.php/AL-AUFA/article/view/1176>.
- Mia, Novitasari, and Tahta Helga Kusuma. *Buku Saku Uu Tpks 12 / 2022*. Ttp, 2022. <https://www.gemilangsehat.org/pengetahuan/buku-modul/buku-saku-uu-tpks-12-2022/>.
- Oktara, Tri Windi, Rt Agni Arizkika Fadilah, Hilda Rosida, and Eni Nur’aeni. “Kecemasan Sosial Korban Catcalling Pada Remaja Perempuan Di Desa Kadubungbang, Pandeglang Banten.” *Jurnal Social Library* 3, no. 3 (2023): 183–189. <https://scholar.archive.org/work/26zcv7soi5dkbdnjf6arhi66rm/access/wayback/http://penelitimuda.com/index.php/SL/article/download/78/pdf>.
- Okviana, Lenie, and Shifa Audrey Avianti Setiawanto. “Pengaruh Komunikasi Verbal ”Catcalling” Terhadap Kepercayaan Diri Wanita Berjilbab Di Kota Depok.” *Broadcasting Communication* 3, no. 2 (2021): 15–27. <https://jurnal.akmrtv.ac.id/bcomm/article/view/223>.
- Periantalo, Jelpa. *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. 19th ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Windrayani, Delvi. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Aktivitas Catcalling Di Lingkungan Kampus Universitas Medan Area.” *Skripsi* (2020): 1–101. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/12353>.
- “Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023,” 2024. <https://komnasperempuan.go.id/download-file/949>.
- “SIMFONI-PPA” (n.d.). <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>.